

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh setiap kelompok sosial masyarakat dengan topik dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan semua orang dengan beragam bahasa serta situasi dan kondisi yang berbeda pula. Setiap kelompok masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga bahasa yang digunakan dalam komunikasi akan berbeda pula. Selain itu, kemampuan dari seseorang dalam memahami ujaran tersebut sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, penggunaan bahasa itu harus diperhatikan agar tidak ada kejadian yang telah disebutkan.

Salah satu penggunaan bahasa yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi adalah penggunaan wacana yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, dan khotbah. Dalam analisis wacana mengenal adanya analisis wacana kritis. Wacana kritis adalah salah satu wacana yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang tersembunyi dari penulis. Wacana kritis biasanya berisi narasi-narasi mengenai fenomena sosial masyarakat yang bersifat nasional. Eriyanto dalam (Rohana&Syamsuddin, 2015: 17) menyatakan analisis wacana kritis didenifisikan

sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat di dalamnya.

Wacana kritis tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan dari berita saja, melainkan hubungan dengan sosial budaya dalam masyarakat. Bentuk kajian wacana dalam media masa adalah berita, baik berita tertulis seperti majalah, koran, tabloid, dan berita secara lisan seperti siaran televisi, siaran radio. Melalui wacana jurnalis ternyata menyimpan pendapat tertentu, berita adalah laporan mengenai peristiwa atau kejadian, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum (Barus, 2010:26). Berita merupakan *mirror of reality* karena berita harus mencerminkan kenyataan atau peristiwa dalam kehidupan bermasyarakat yang hendak diberitakan. Berita dituntut untuk mengemukakan satu atau beberapa topik permasalahan antara lain pendidikan, gaya hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Bagi masyarakat modern, informasi tidak hanya memenuhi kebutuhan akan rasa ingin tahu, tetapi di sisi lain, informasi telah menjadi kebutuhan mendasar untuk mengikuti perkembangan. Secara khusus, semakin bebas dan terbukanya media massa yang dicantumkan dalam notifikasi akan membuat semakin banyak informasi yang dicari di semua lapisan masyarakat.

Jendela informasi di dunia salah satunya didapatkan melalui media massa. Media massa tersebut dapat memengaruhi pemikiran pembaca atau pendengarnya. Oleh karena itu, media massa tidak mampu bersikap netral. Media massa berada atas dua kebutuhan yakni sebagai produsen dan penyampaian informasi, sebagai produsen

media massa dituntut harus memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan konsumennya sehingga unsur netral sulit terpenuhi.

Talkshow Mata Najwa adalah salah satu tayangan televisi yang isinya selalu membahas isu-isu atau fenomena sosial yang sedang terjadi dengan menghadirkan bintang tamu yang berkompeten dalam bidangnya. Bintang tamu yang diundang berasal dari kalangan politikus hingga masyarakat biasa. Selain itu, *Talkshow* Mata Najwa merupakan wacana *broadcast* yang dapat dilihat oleh khalayak umum sebagai produk media maupun sebagai *talk oriented terusmenerus*. Sebagai produk media, talkshow dapat menjadi bagian budaya yang berinteraksi dengan pemirsanya dalam produksi dan penukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, talkshow akan memperhatikan masalah efisiensi dan akurasi dari berbagai aspek tertentu. Mulai dari kontrol pembawa acara dan kondisi partisipan.

Talkshow mempunyai ciri menggunakan percakapan sederhana dan mudah dimengerti oleh semua pendengar atau pembacanya dengan bahasa yang bersifat universal. Dalam acara *talkshow* topik yang diangkat bersifat penting dan perlu dibahas bagi audien atau setidaknya menarik bagi audiens dan pembaca. Seperti halnya topik yang diangkat dalam acara *Talkshow Mata Najwa*. Sebelum acara *Talkshow Mata Najwa* dimulai biasanya Najwa Shihab selaku pembawa acara akan memberikan narasi-narasi yang berkaitan dengan fenomena sosial yang akan dibahas pada saat itu. Bentuk analisis wacana kritis pada narasi pembuka dalam acara *Talkshow Mata Najwa*. Banyak kata yang menyimpan berbagai pendapat dan terdapat wacana lisan dalam narasi Najwa Shihab selaku pembawa acara dalam program Mata Najwa. Narasi yang

dibacakan banyak yang mengandung sindiran dan pertanyaan dari pembawa acara atau *netizen* yang akan dijawab oleh bintang tamu atau narasumber yang diundang di acara *talkshow* Mata Najwa. Dalam narasi tersebut Najwa Shihab membawakan dengan nada yang lantang dan jelas tetapi dalam narasi tersebut bahasa yang digunakan tidak seperti bahasa sehari-hari. Hal tersebut agar tidak terlalu jelas saat menyindir dan kalimat yang dibawakan pada setiap narasi menjadi ambigu sehingga menimbulkan banyak pertanyaan untuk narasumbernya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah.

- 1) Bagaimanakah analisis teks pada narasi pembuka dalam acara *talkshow* Mata Najwa edisi April-Agustus 2021?
- 2) Bagaimakah analisis praktik kewacanaan pada narasi pembuka dalam acara *talkshow* Mata Najwa edisi April-Agustus 2021?
- 3) Bagaimanakah analisis praktik sosiokultural pada narasi pembuka dalam acara *talkshow* Mata Najwa edisi April-Agustus 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah

- 1) Untuk mendeskripsikan analisis teks narasi pembuka dalam acara *talkshow* Mata Najwa edisi April-Agustus 2021?
- 2) Untuk mendeskripsikan analisis praktik kewacanaan pada narasi pembuka dalam acara *talkshow* Mata Najwa edisi April-Agustus 2021?
- 4) Untuk mendeskripsikan analisis praktik sosiokultural pada narasi pembuka dalam acara *talkshow* Mata Najwa edisi April-Agustus 2021?

Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka manfaat penelitian penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khasanah kebahasaan, dan sumber rujukan mengenai analisis wacana khususnya analisis wacana kritis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi khalayak umum dalam memahami karakteristik suatu media.

1.4.2 Manfaat Praksis

- 1) Secara praksis penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis isi berita dengan pengembangan yang mendalam dan teliti.

- 2) Memberikan sumber pengetahuan untuk khalayak umum agar lebih selektif dalam mengonsumsi pemberitahuan bersifat lisan maupun tulis yang disajikan oleh wartawan.

1.5 Batasan Penelitian

Pembatasan Masalah Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Masalah yang diteliti terbatas pada analisis wacana kritis teori Norman Fairclough pada narasi pembuka dalam acara Talkshow Mata Najwa edisi April-Agustus 2021 dengan menggunakan analisis tujuh prinsip ajaran yang terkandung dalam teori Norman Fairclough.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan kata kunci atau istilah dari bahasan dalam teori dan juga uraian yang ada di latar belakang. Pada penelitian ini, yang menjadi istilah-istilah penting yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Wacana

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh contohnya novel, buku, artikel, pidato, dan khutbah. Satuan kebahasaan dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran. Wacana bisa verbal atau tertulis dan dapat dikelola atau interaktif. Wacana juga dapat diartikan sebagai rangkaian kalimat yang saling berhubungan yang menimbulkan makna di antara beberapa kalimat.

1.6.2 Analisis Wacana Kritis

Ini adalah metode analisis teks yang berusaha untuk memperjelas isi teks, tidak hanya di bawah isi teks, tetapi juga di bawah faktor-faktor lain yang mendasari produksi teks, seperti konteks, kecerdasan, hubungan kekuasaan, dan aspek sosial budaya. Pendekatan wacana kritis selalu menganggap bahasa terlibat dalam relasi kuasa, terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindak ekspresi sosial.

1.6.3 Narasi

Berbagai wacana yang menggambarkan proses peristiwa yang terjadi. Wacana ini bertujuan untuk menyampaikan urutan peristiwa (secara kronologis) dengan tujuan memberikan makna kajian atau padanan peristiwa sehingga pembaca atau pendengar dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut. Pengertian narasi ini didasarkan pada rangkaian peristiwa atau konflik, yaitu peristiwa dengan tokoh yang menghadapi pertikaian.

1.6.4 Talkshow Mata Najwa

Talkshow Mata Najwa merupakan program televisi yang menyajikan topik sangat hangat dan sedang ramai dibicarakan dalam kehidupan sosial masyarakat. Mulai dari topik yang membahas mengenai politik, kebijakan pemerintah, dan fenomena-fenomena yang terjadi pada khalayak umum. Dalam acara talkshow Mata Najwa dipandu oleh seorang wanita yang sangat berkompeten dan banyak dikagumi oleh banyak orang yaitu Najwa Shihab. Acara Talkshow Mata Najwa ditayangkan di televisi seminggu sekali tepatnya pada hari Rabu pukul 20.00 W

